

ABSTRAK

Anak-anak merupakan investasi dan harapan bagi masa depan bangsa, karena mereka akan menjadi generasi penerus. Masa usia produktif merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang akan menentukan masa depan mereka. Namun, jika terjadi pengabaian di masyarakat, anak-anak akan hidup tanpa mendapatkan hak-hak mereka dan terpisah dari kesejahteraan yang seharusnya mereka terima. Selama proses pertumbuhan mereka, setiap anak membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan anak terlantar termasuk pola pengasuhan, sistem pendidikan, dan masalah keuangan. Anak-anak terlantar sering kali terpaksa melakukan tindakan meminta-minta, menyanyi di jalanan, atau bahkan terlibat dalam tindak kejahatan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menunjukkan empati terhadap kondisi anak-anak terlantar ini dan memberi mereka kesempatan untuk mandiri, sehingga generasi penerus dapat mengatasi keterbelakangan dan memperoleh keterampilan dasar dalam aspek personal dan sosial. Dalam rangka mendukung kemandirian anak-anak terlantar, implementasi metode *transprogramming* menjadi solusi yang efektif. Metode ini dapat disiasati dengan merancang rumah singgah melalui program pemulihan, pelatihan, dan ekspresif. Dengan demikian, tercipta lingkungan baru yang mendukung proses perkembangan mereka. Pendekatan desain yang berorientasi pada komunitas dengan pendekatan spasial yang ekspresif juga perlu diterapkan. Dalam merancang rumah singgah untuk anak-anak terlantar, pendekatan desain yang berorientasi pada komunitas perlu diterapkan. Rumah singgah tersebut harus dirancang sebagai lingkungan yang inklusif dan ramah anak. Ruang-ruang dalam rumah singgah dapat dirancang agar mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antara anak-anak. Selain itu, penggunaan elemen-elemen desain yang ekspresif, seperti warna-warna cerah dan mural, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong kreativitas anak-anak.

Kata Kunci: anak terlantar; rumah singgah; pemulihan; kemandirian; keterampilan

ABSTRACT

Children are an investment and hope for the future of the nation, because they will be the next generation. Productive age is an important phase in human growth and development that will determine their future. However, if there is neglect in society, children will live without getting their rights and separated from the welfare they should receive. During their growth process, every child needs support and assistance from parents and the environment to achieve optimal growth. Several factors cause neglected children including parenting styles, the education system, and financial problems. Abandoned children are often forced to beg, sing in the streets, or even engage in crime. Therefore, it is important for us to show empathy for the condition of abandoned children and give them the opportunity to be independent, so that the next generation can overcome their backwardness and acquire basic skills in personal and social aspects. In order to support the independence of neglected children, the implementation of the transprogramming method is an effective solution. This method can be circumvented by designing halfway houses through recovery, training and expressive programs. Thus, a new environment is created that supports their development process. A community-oriented design approach with an expressive spatial approach also needs to be applied. In designing halfway houses for abandoned children, a community-oriented design approach needs to be applied. The shelter must be designed as an inclusive and child-friendly environment. Spaces in halfway houses can be designed to support social interaction and collaboration between children. In addition, the use of expressive design elements, such as bright colors and murals, can create a fun atmosphere and encourage children's creativity.

Keywords: *abandoned children; halfway house; healing; independence; skills*